

Eksplorasi Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Ruang Baca: Studi Kasus Di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta

Nuriah Hasibuan¹, Muhammad Alfin Ramadhan²

¹Perpustakaan, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia

²Perpustakaan, STIE Ciputra Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: (nuriahhasibuan21@gmail.com)

Abstrak

Desain interior perpustakaan tidak hanya mempengaruhi estetika ruang, tetapi juga kenyamanan dan produktivitas pemustaka dalam menggunakan fasilitas ruang baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan dua informan, yaitu mahasiswa aktif dan mahasiswa magang, serta observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan ruang, ketersediaan fasilitas ergonomis, estetika ruangan, serta kebersihan dan keteraturan memainkan peran penting dalam menciptakan kenyamanan dan mendukung produktivitas pemustaka. Pemustaka menghargai pencahayaan alami, furnitur yang nyaman, akses teknologi, serta tata ruang yang estetik dan bersih. Berdasarkan temuan ini, perpustakaan diharapkan dapat menyeimbangkan desain ruang terbuka dengan area privat, meningkatkan fasilitas ergonomis, serta menjaga kebersihan dan keteraturan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pemustaka.

Kata Kunci: desain interior, perpustakaan, persepsi pemustaka, ruang baca, ergonomis

Abstract

The interior design of a library not only affects the aesthetics of the space but also the comfort and productivity of patrons using the reading room. This study aims to explore patrons' perceptions of the interior design of the reading room at the Library of the Polytechnic for Agricultural Development Yogyakarta. Using a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through in-depth interviews with two informants, an active student and an intern, as well as direct observation. The findings indicate that spatial openness, the availability of ergonomic facilities, room aesthetics, and cleanliness and orderliness play important roles in creating comfort and supporting patrons' productivity. Patrons appreciate natural lighting, comfortable furniture, access to technology, and a well-designed and clean layout. Based on these findings, the library is expected to balance open space design with private areas, improve ergonomic facilities, and maintain cleanliness and orderliness to enhance service quality and patron satisfaction.

Keywords: interior design, library, patron perception, reading room, ergonomic

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan sumber daya informasi, tetapi juga sebagai ruang belajar dan interaksi bagi para pengunjungnya. Dengan perubahan pola belajar di era digital, pemustaka kini tidak hanya mencari koleksi fisik, tetapi juga lingkungan yang mendukung kenyamanan dan produktivitas. Desain interior sebuah perpustakaan, termasuk ruang baca, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar dan penelitian. Desain interior yang baik mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, berdiskusi, hingga penelitian. Hal ini karena desain interior tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada fungsi dan kenyamanan ruang yang dapat mempengaruhi pengalaman pengguna. Menurut Irawati dkk dalam penelitiannya, desain interior bertujuan untuk memaksimalkan fungsi ruangan sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi penghuninya, yang dapat meningkatkan psikologi ruang interior (Irawati et al., 2023). Faktor-faktor seperti tata letak ruang, pencahayaan, ketersediaan fasilitas, dan estetika sangat mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan dan kualitas layanan perpustakaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kenyamanan fisik, suasana ruang, dan tampilan visual dapat memengaruhi seberapa sering pengunjung datang dan seberapa lama mereka berada di perpustakaan. Penelitian oleh Rifauddin dan Halida juga menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan yang baik dapat menarik minat kunjung pemustaka dan meningkatkan minat baca, dengan memperhatikan aspek fungsional dan estetika (Rifauddin & Halida, 2018).

Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta, sebagai institusi yang melayani mahasiswa, staf, dan masyarakat umum, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Desain interior ruang baca perpustakaan perlu diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang semakin beragam. Mahasiswa sebagai pengguna utama perpustakaan tidak hanya

membutuhkan koleksi yang memadai, tetapi juga fasilitas yang nyaman dan estetis yang dapat mendukung proses belajar mereka. Namun, hingga saat ini, kajian mengenai persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta masih terbatas. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemustaka memandang dan merasakan desain ruang baca dapat membantu perpustakaan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sekaligus memberikan panduan dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas ke depannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta. Dengan memahami persepsi pemustaka, diharapkan perpustakaan dapat merancang ruang baca yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memenuhi ekspektasi dan kebutuhan penggunaanya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pemustaka yang aktif, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perpustakaan dan literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dua informan, yaitu 1 mahasiswa aktif dan 1 mahasiswa magang yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada keterbatasan waktu, namun tetap diharapkan memberikan wawasan yang berarti tentang persepsi pemustaka terkait keterbukaan ruang, fasilitas, estetika, serta kebersihan ruang baca. Data kemudian dianalisis untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan ruang baca perpustakaan.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi kemudian disajikan secara kualitatif melalui deskripsi naratif. Temuan dari wawancara dikategorikan

berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti preferensi pemustaka terhadap kenyamanan fisik, estetika, dan suasana ruang baca. Data observasi juga digunakan untuk menggambarkan secara detail kondisi ruang baca dan bagaimana pemustaka berinteraksi dengan fasilitas yang ada. Selain itu, gambar visual atau sketsa akan ditambahkan untuk memperjelas kondisi fisik ruang dan elemen-elemen desain yang mempengaruhi persepsi pemustaka.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik kualitatif, di mana data mentah yang diperoleh akan dikode dan diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema utama. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola persepsi yang muncul dari wawancara dan observasi, serta menarik kesimpulan mengenai hubungan antara persepsi pemustaka dan elemen desain interior ruang baca. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai aspek desain interior yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pemustaka.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta melalui wawancara mendalam dan observasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, beberapa tema utama yang muncul mencakup keterbukaan ruang, ketersediaan fasilitas, estetika, serta kebersihan dan keteraturan ruang baca. Masing-masing tema ini berperan penting dalam memengaruhi persepsi dan pengalaman pemustaka selama menggunakan layanan ruang baca perpustakaan.

1. Keterbukaan Ruang

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya keterbukaan ruang dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Informan pertama, seorang mahasiswa aktif, menyatakan bahwa ruang yang luas dengan pencahayaan alami membantu meningkatkan konsentrasi dan menciptakan suasana segar. Dalam hal ini Hall menjelaskan bahwa individu

memerlukan ruang pribadi yang cukup untuk merasa nyaman (Hall, 1966). Dalam konteks perpustakaan, keterbukaan ruang memungkinkan pemustaka untuk merasa bebas bergerak dan mengurangi rasa sesak. Namun, keterbukaan ini juga dapat menyebabkan masalah kebisingan, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan. Ruang belajar yang terbuka dan kondusif meningkatkan produktivitas, tetapi perlu keseimbangan antara ruang terbuka dan area privat untuk menghindari gangguan konsentrasi (Fraser, 2012).

Gambar 1 Ruang Baca Santai



2. Ketersediaan Fasilitas

Dari wawancara, kedua informan menekankan pentingnya ketersediaan fasilitas yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar. Menurut (Dul & Weerdmeester, 2008) tentang ergonomi lingkungan, mereka menekankan bahwa elemen-elemen seperti furnitur yang ergonomis, pencahayaan, dan akses teknologi berperan penting dalam kenyamanan fisik dan produktivitas pemustaka. Informan pertama menyoroti bahwa kursi dan meja yang ergonomis sangat diperlukan untuk kegiatan belajar yang berjam-jam.

Gambar 2 Ruang Baca Khusus



Sedangkan informan kedua menyatakan pentingnya akses internet yang cepat dan stabil serta soket listrik yang cukup. Menurut teori ergonomi, desain ruang yang mendukung postur tubuh yang baik dan mengurangi ketegangan fisik akan meningkatkan efektivitas belajar. Selain itu, fasilitas digital yang mudah diakses memperkuat temuan ini, mengingat teknologi adalah salah satu faktor penting dalam lingkungan belajar modern, seperti yang didukung oleh teori lingkungan yang ergonomis.

3. Estetika

Estetika ruangan juga merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi persepsi pemustaka terhadap kenyamanan dan suasana ruang baca. Menurut (Blizek & Berlyne, 1973) preferensi visual individu terhadap lingkungan mereka dipengaruhi oleh estetika desain, seperti warna, tata letak, dan dekorasi. Informan pertama mengungkapkan bahwa pemilihan warna yang cerah serta tata letak furnitur yang baik membuat ruang baca terasa lebih inspiratif. Ia merasa bahwa estetika ruangan yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar, terutama ketika suasana ruangan mendukung produktivitas. Informan kedua menambahkan bahwa desain interior yang estetik dan menyenangkan membuat ruang baca terasa lebih ramah dan tidak membosankan. Namun, ia juga menyarankan agar perpustakaan mempertimbangkan dekorasi yang lebih minimalis untuk menciptakan suasana yang lebih tenang dan profesional. Pengaturan furnitur yang tidak terlalu padat juga membantu meningkatkan kenyamanan pemustaka saat beraktivitas di ruang baca. Ini sesuai dengan preferensi estetika yang menunjukkan bahwa desain ruang yang baik tidak hanya sekadar menarik secara visual, tetapi juga mendukung suasana belajar yang produktif.

4. Kebersihan dan Keteraturan

Aspek kebersihan dan keteraturan ruang baca juga sangat diperhatikan oleh informan. Kebersihan, tata letak yang teratur, serta kondisi fisik ruang yang baik sangat penting dalam menciptakan kenyamanan (Paciuk, 1989). Informan pertama menyatakan bahwa kebersihan yang terjaga dengan baik membuatnya lebih nyaman berada di perpustakaan untuk waktu yang lama. Ia merasa bahwa perpustakaan telah melakukan tugas yang baik dalam menjaga kebersihan ruang baca, tetapi ia mencatat bahwa beberapa area perlu perawatan lebih intensif, terutama di area umum yang sering digunakan oleh banyak pemustaka. Informan kedua menekankan bahwa keteraturan dalam penataan buku dan fasilitas sangat penting agar pemustaka dapat dengan

mudah menemukan bahan yang mereka butuhkan. Ia juga menyarankan bahwa perpustakaan sebaiknya menambahkan lebih banyak tanda petunjuk untuk membantu pemustaka mengakses area dan fasilitas tertentu dengan lebih mudah. Sejalan dengan kenyamanan lingkungan yang diungkap oleh Paciuk, kenyamanan lingkungan fisik secara langsung memengaruhi pengalaman pengguna, yang dalam konteks perpustakaan berarti membantu pemustaka tetap fokus dan produktif.

Gambar 3 Ruang Baca Santai



Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan ini, perpustakaan perlu melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan desain interior ruang baca, termasuk menyeimbangkan antara ruang terbuka dan privat, menambah fasilitas yang ergonomis, meningkatkan akses teknologi, serta menjaga kebersihan dan keteraturan. Langkah-langkah ini akan meningkatkan kenyamanan, produktivitas, dan kepuasan pemustaka dalam menggunakan ruang baca. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang jelas bagi pengelolaan perpustakaan, terutama dalam perbaikan desain interior yang lebih mendukung kebutuhan pemustaka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu keterbukaan ruang, ketersediaan fasilitas, estetika, serta kebersihan dan keteraturan. Pemustaka menghargai keterbukaan ruang dan pencahayaan alami, tetapi juga menginginkan area yang lebih privat untuk menghindari gangguan kebisingan. Ketersediaan fasilitas yang ergonomis, seperti meja, kursi, dan akses teknologi seperti internet dan soket listrik, terbukti sangat penting untuk kenyamanan dan produktivitas pemustaka. Selain itu, estetika ruang baca yang menarik dengan desain minimalis mampu meningkatkan suasana hati dan mendukung suasana belajar yang optimal. Kebersihan dan keteraturan ruang baca juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung fokus belajar. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan dan mengembangkan elemen-elemen ini untuk meningkatkan kualitas layanan ruang baca dan memastikan kenyamanan serta kepuasan pemustaka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Blizek, W., & Berlyne, D. E. (1973). Aesthetics and Psychobiology. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 31(4), 553. <https://doi.org/10.2307/429334>
- Dul, J., & Weerdmeester, B. (2008). *Ergonomics for Beginners: A Quick Reference Guide* (3 ed.). CRC Press. https://www.routledge.com/Ergonomics-for-Beginners-A-Quick-Reference-Guide-Third-Edition/Dul-Weerdmeester/p/book/9781420077513?srsId=AfmBOopf-Gj6JdzK7sRD_OJuZurRG6W1yqHRSq2pBK3wGUzg_5b0Y_iV
- Fraser, B. J. (2012). *Classroom Environment (RLE Edu O)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203125885>
- Hall, E. T. (1966). The hidden dimension. In *Garden City*. Doubleday. https://kulturiskvlevebi.weebly.com/uploads/1/8/3/7/18376403/hidden_dimension_1.pdf
- Irawati, I., As'ad, I. A., Manga, A. R. M. R., & Aqsa, A. A. (2023). Implementasi Augmented Reality (AR) untuk Desain Interior Rumah di Lembang Merinding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26798/jpm.v2i1.762>
- Paciuk, M. T. (1989). *The role of personal control of the environment in thermal comfort and satisfaction at the workplace* [The University of Wisconsin].

<https://www.proquest.com/openview/a06a0ab61894bce108cc42f911e2c602/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>